

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Novani Saragi
NPM : 20110043
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : Analisis Frasa Eksosentris Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Pembelajaran Teks Ulasan Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan

Telah diujikan di hadapan para dewan penguji pada hari/tanggal: Sabtu, 20 April 2024 dan memperoleh nilai : A

Disetujui Oleh :

1. Dr. Sarma Panggabean, S.Pd., M.Si.

Pembimbing I:



2. Vina Merina Br.Sianipar, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II:



3. Dr. Harlen Simanjuntak, M.Pd.

Penguji I:



4. Drs. Pontas J. Sitorus, M. Pd.

Penguji II:



Mengesahkan
Dekan FKIP

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D.



Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sintaksis adalah salah satu bagian linguistik yang membahas hubungan antarkata pada tuturan unsur-unsur bahasa yang tercakup dalam sintaksis yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Sintaksis dapat dikatakan sebagai ilmu yang objek kajiannya frasa dan kalimat dengan berbagai pendekatannya menurut Noortyani (dalam Studies, 2021). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan salah satu ilmu linguistik yang mempelajari mengenai struktur kalimat, klausa, maupun frasa serta hubungan, prinsip-prinsip, dan proses penyusunan kalimat pada suatu bahasa. Dalam bidang ilmu sintaksis satuan terkecil yaitu frasa.

Frasa adalah konstruksi gramatikal yang terdiri dari lebih dari dua kata. Selain itu juga tidak boleh melebihi batas fungsi kalimat (Aditiawan, 2020). Dalam buku (Arifin & Dra. Junaiyah H.M., 2009) “Menyatakan frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif”. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa frasa merupakan gabungan dua atau lebih yang bukan merupakan predikat, contohnya *sinar matahari*. Frasa membahas tentang hubungan antara suatu kata dengan kata lain. Pada contoh tersebut baik sinar ataupun matahari tidak satupun berfungsi sebagai predikat.

Frasa terbagi menjadi beberapa katagori yang pertama adalah Frasa eksosentris yaitu mencakup frasa eksosentris direktif (berpartikel) dan frasa eksosentris nondirektif (konektif dan predikatif). Kedua Frasa endosentris yaitu Frasa endosentris berpangkal tunggal yaitu frasa nominal, frasa pronominal, frasa

verbal, frasa adjektiva, frasa numeral dan juga Frasa endosentris berinduk jamak yaitu frasa koordinatif dan frasa apositif. frasa terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris Menurut (Bintari & Sumarlam, 2019). Frasa endosentris ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik dari semua unsurnya maupun salah satu dari unsurnya.

Frasa eksosentris adalah frasa yang tidak mempunyai bagian yang sama dengan unsurnya yang tidak berhulu dan tidak berpusat. Terdapat pada novel Guru Aini, yaitu frasa *di sekolah*, frasa tersebut tidak memiliki distribusi yang sama dengan semua unsurnya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan frasa adalah satuan terkecil dari bidang ilmu sintaksis. Frasa eksosentris adalah frasa yang tidak berpusat, frasa eksosentris dapat di bagi menjadi dua bagian yang pertama yaitu frasa eksosentris direktif (berpartikel) dan frasa eksosentris nondirektif (konektif dan predikatif). Frasa tersebut dapat kita jumpai di dalam karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil dari estetika atau hayalan (imajinasi) diekspresikan melalui bahasa. Karya sastra merupakan pernyataan ekspresi perasaan yang mencakup pemikiran, ide, pengalaman, perasaan, semangat, dan keyakinan seseorang, yang digambarkan dalam bentuk gambaran kehidupan untuk membangkitkan minat menggunakan bahasa dan diungkapkan dalam tulisan. Salah satu contoh karya sastra yang menjunjung tinggi kesantunan berbahasa adalah novel. “Novel adalah karya sastra yang terdiri dari beberapa kalimat, yang menceritakan tentang tokoh dan peristiwa secara terstruktur (Wardani & Turahmat, 2020)”. Novel dapat dikatakan sebagai karya sastra yang paling

banyak dibaca oleh semua orang mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan juga orang tua dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Novel adalah sebuah bentuk karya sastra dalam bentuk cerita atau prosa yang menggambarkan realitas kehidupan sosial. Secara umum, novel sering merefleksikan pengalaman manusia dalam kehidupan.

Penelitian tentang frasa eksosentris sudah pernah dilakukan penelitian oleh Ardianto Bayu, 2017 dengan judul “Penggunaan struktur frasa eksosentris direktif dan fungsinya dalam novel negeri 5 menara (A. Fuadi) dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa indonesia”, yang diterbitkan dalam jurnal AKSIS Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (online) Vol 1 No 1, Juni 2017. Penelitian ini difokuskan penggunaan frasa eksosentris direktif dan fungsinya dalam wacana novel negeri 5 menara. Metode penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sendiri dengan bantuan dengan tabel analisis. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya 1280 frasa eksosentris direktif yang analisis berlandaskan maknanya dan pola struktur dalam novel Negeri 5 menara.

Selanjutnya penelitian relevan yang diteliti oleh (Bintari dkk, 2019 dengan judul “Unsur Pembentuk frasa eksosentris dalam Hikayat Hang Tuah” Vol 12, Nomor 2 Agustus 2019 dalam jurnal RETORIKA (online) Unsur Pembentuk frasa eksosentris dalam Hikayat Hang Tuah” tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur pembentuk frasa eksosentris dalam Hikayat Hang Tuah. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan fokus pada frasa-frasa dalam Hikayat Hang Tuah. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kalimat-kalimat yang mengandung frasa eksosentris yang diambil dari catatan naskah Hikayat Hang Tuah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan pengkaji sebelumnya. Persamaannya antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan frasa eksosentris. Perbedaan penelitiannya yaitu pada objek yang diteliti dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti tertarik menganalisis frasa dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja tetapi juga mempelajari karya sastra termasuk didalamnya yaitu novel. Pembelajaran novel pada tingkat SMP ada pada kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka belajar. Dalam novel Guru Aini penggunaan diksi banyak menyisipkan istilah-istilah yang mengandung yang menjadi penguat setiap kata yang disampaikan pengarang. Penelitian analisis frasa eksosentris dalam novel guru aini karya andrea hirata dan implikasinya terhadap pembelajaran teks ulasan bahasa indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai frasa eksosentris melalui teks ulasan yang diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa indonesia yang membuat siswa-siswi mampu menganalisis frasa maka perlunya teks ulasan. Penelitian analisis frasa eksosentris dalam novel guru aini karya andrea hirata dilakukan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang kajian frasa pada teks novel karena setelah dilakukan hasil wawancara kepada beberapa siswa terdapat beberapa siswa yang belum memahami bagaimana cara menganalisis frasa yang terdapat didalam novel melalui teks ulasan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai frasa eksosentris pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata berdasarkan pola dan bentuk frasa eksosentris. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang yaitu “Analisis Frasa Eksosentris Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses mengidentifikasi, merumuskan, dan merinci isu atau permasalahan yang akan menjadi fokus utama penelitian. Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ketidakmampuan siswa dalam proses bernalar akan berpengaruh pada menganalisis frasa pada novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata.
2. Kurangnya pengetahuan siswa tentang bentuk dan pola frasa.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan frasa pada implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah yang harus dibatasi peneliti dalam penelitian agar terarah maka harus dibatasi untuk menghindari kesalahpahaman dan fokus pada masalah penelitian, maka penulis hanya akan membahas mengenai penggunaan frasa khususnya frasa eksosentris dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan implikasinya terhadap Pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis frasa eksosentris dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana jenis frasa eksosentris yang paling dominan dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata?
3. Bagaimana implikasi frasa eksosentris dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata terhadap Pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah ungkapan 'mengapa' penelitian itu dilakukan. Tujuan ini merupakan persepsi yang mampu menguraikan atau memperkirakan situasi atau pemecahan masalah pada keadaan dan dapat membuktikan yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan analisis frasa eksosentris dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata.
2. Mendeskripsikan jenis frasa eksosentris yang paling dominan dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata.
3. Mendeskripsikan implikasi frasa eksosentris dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata terhadap pemahaman pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi penelitian terhadap bidang keilmuan yang dipelajari, bisa juga manfaat untuk budaya atau masyarakat tertentu. Sesuatu yang dihasilkan dalam penelitian dapat membawa dampak tertentu terhadap pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu untuk memperluas pengetahuan pada bidang teori frasa eksosentris dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Memperoleh wawasan pengetahuan mengenai frasa eksosentris dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.
- c) Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan bahasa khususnya dalam bidang frasa eksosentris.

b) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini untuk peneliti dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan ilmu tentang frasa eksosentris yang terkandung pada novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata serta memberikan

motivasi dan masukan untuk peneliti karya sastra dalam penulisan karya sastra.

c) Bagi Pembaca

Manfaat Penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai acuan diharapkan bisa dapat menjadi referensi data yang dapat dikembangkan lebih luas lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Kajian Teori

Kajian Teori merupakan pendukung untuk merencanakan penelitian yang menjelaskan teori-teori yang akan diselidiki serta berguna untuk menentukan arah dan tujuan kajian penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kajian teori ini disebut juga dengan studi kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang akan dilakukan peneliti mengumpulkan informasi dengan topik yang relevan.

Kerangka teoritis mempunyai posisi penguat pendapat penelitian berdasarkan konsep yang diteliti. Teori ini sangat diperlukan dalam penelitian, karena berguna untuk menambah wawasan dan mempermudah pembaca memahami keseluruhan dari isi penelitian. Kajian teori mengenai analisis pada novel “Guru Aini” Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di UPT SMP Negeri 4 Medan.

2.2 Pengertian Sintaksis

Salah satu aspek dalam studi sintaksis adalah kalimat, yang merupakan struktur untuk menyampaikan pesan atau isi yang terdiri dari kata-kata yang disusun secara teratur dan menyampaikan pikiran secara utuh. Menurut (Chaer, 2009:3) Subsistem sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Sejalan dengan pendapat (Ramlan, 2005:18) yaitu Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem.

Menurut (Suhardi, 2013:13). “Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang memfokuskan kajian tentang kalimat. Sintaksis sering juga disebut sebagai ilmu tata kalimat. Ilmu yang lebih memfokuskan kajiannya pada kata, kelompok kata (frase), klausa, dan kajian yang berkaitan dengan jenis-jenis kalimat”. Dapat disimpulkan yaitu sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang dapat digunakan untuk membentuk sebuah kalimat dengan unsur dan strukturnya dalam bahasa Indonesia serta fungsi sintaksis dapat dilihat dari antar unsur bahasa melalui sudut pandang penyaji dalam ujaran.

2.3 Pengertian Frasa

Menurut Rahardi (Nisa, 2018) “Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dan kata itu bersifat nonpredikatif”. Menurut (Tarigan, 2009) “frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa”. Sedangkan menurut Chaer (Wahidah, 2019) “Frasa merupakan gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis”.

Dalam buku Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia dijelaskan bahwasanya frasa memiliki dua karakteristik. Pertama, frasa yaitu unit gramatikal yang terdiri dari satu kata atau lebih. Kedua, frasa adalah unit yang memiliki batasan fungsi, artinya frasa sering muncul dalam satu fungsi tertentu seperti subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (PEL), dan keterangan (K) (Siti Rumilah, 2021).

Frasa adalah struktur yang mencakup dari dua atau lebih konstituen yang berfungsi dalam kalimat dengan batasan tertentu, tetapi tidak memiliki fungsi kalimat lengkap atau nonpredikatif (Tarmini, 2019). Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang

tidak melampaui batas fungsi unsur klausa sehingga frasa mengisi fungsi dalam sebuah kalimat yang membangun sebuah wacana atau novel.

2.4 Frasa Eksosentris

Menurut (Chaer, 2012:225) “Frase eksosentris adalah frase yang komponen komponennya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya”. Biasanya frasa eksosentrik ini mengisi unsur keterangan dalam kalimat (Suhardi, 2013: 27). Sedangkan Menurut (Suhardi, 2010:19) “ Frasa atau frasa dapat didefinisikan sebagai kelompok kata yang terdiri dari dua kata atau lebih. Kedua kata tersebut dapat berfungsi sebagai inti atau hanya salah satu saja berupa inti.

(Parera, 2009:61) Mengatakan, “Frasa eksosentris adalah suatu konstruksi frasa yang terdiri dari dua kata atau lebih, tetapi berdistribusi tidak mengikuti salah satu unsur pembentuknya.” Frasa eksosentris terbagi menjadi dua jenis, yaitu pertama frasa eksosentris direktif atau berpatikel biasanya mengisi tempat tambahan dan berfungsi sebagai keterangan dalam klausa dan kalimat. Kedua, frasa eksosentris berpredikat merupakan bentuk pola dasar dan klausa.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan frasa adalah satuan gramatikal yang bersifat nonprediktif, terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi atau dapat disebut pula dengan gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat dan tidak melebihi batas unsur klausa. Suatu yang perlu dipahami berkaitan dengan frasa ini adalah masing-masing kata yang membentuk konstruksi tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh.

Misalnya, frase *di mall*, yang terdiri dari komponen *di* dan komponen *mall*. Secara keseluruhan atau secara utuh frase ini dapat mengisi fungsi keterangan, misalnya, dalam kalimat berikut ini:

(1) Dia berdagang *di mall*

Komponen *di* maupun komponen *mall* tidak dapat mendukung fungsi keterangan dalam kalimat (1) tersebut, sebab konstruksi (1a) dan (1b) tidak berterima

(1a) Dia berdagang *di*

(1b) Dia berdagang *mall*

Beberapa contoh frase yang baru dalam kalimat (2) tidak dapat diganti dengan baik dengan yang maupun baru sebab konstruksi (2a) dan konstruksi (2b) tidak berterima

(2) *Yang lama* tidak milik ibu

(2a) *Yang* tidak milik ibu

(2b) *lama* tidak milik ibu

2.5 Jenis Frasa Eksosentris

(Chaer, 2012:225) Frase eksosentris biasanya dibedakan atas frase eksosentrik yang direktif dan frase eksosentris yang nondirektif yaitu berikut :

1. Frasa eksosentris direktif

Frase eksosentris direktif merupakan frase yang berfungsi untuk menerangkan atau menunjukkan suatu makna. Frase eksosentris direktif pada umumnya berfungsi sebagai keterangan (Zaenal dan Junaiyah, 2008:19). Frase eksosentris direktif digunakan sebagai penanda suatu peristiwa. Penanda tersebut dapat berupa penanda waktu, tempat, tujuan, asal arah, perbandingan, penyebab, dan kesertaan.

Komponen pertamanya berupa preposisi, seperti “*di*”, “*ke*”, “*dan*” “*dari*”, dan komponen keduanya berupa kata dan kelompok kata, yang biasanya berkategori nomina. Karena bagian utamanya terdiri dari preposisi, frasa eksosentris direktif ini dikenal sebagai frasa preposisional. Contoh dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dapat diperhatikan pada (3) dan (4) di bawah ini.

(3) Dimall

Dari batu karang

Demi keselamatan

Dengan gergaji besi

Oleh bahaya sinar

(4) in the living room

For women and men

On the chair

From Medan

By Mr. Zanry

2. Frase eksosentris nondirektif

Zaenal dan Junaiyah (2008:19) membagi frasa eksosentris nondirektif menjadi dua, yaitu: pertama, frasa yang sebagian atau seluruhnya memiliki perilaku yang sama dengan bagian-bagiannya, seperti *si kancil*, *si terdakwa*, *sang kancil*, *kaum pengusaha*, *para pemuda*, dan sebagainya. Kedua, frasa yang seluruhnya berperilaku sama dengan salah satu unsurnya, seperti: *yang mulya*, *yang besar*, *yang hebat*, *yang itu*, dan lainnya.

Bentuk frasa nondirektif yang terdapat dalam opini tersebut merupakan bentuk frasa nondirektif seluruhnya. Frasa ini semuanya ditandai dengan kata para, berikut salah satu kutipan yang menggambarkan frasa nondirektif seluruhnya.

Frasa eksosentris nondirektif komponen pertamanya berupa artikulus, seperti “*si*” dan “*sang*” atau kata lain seperti yang, para, dan kaum, sedangkan komponen keduanya berupa kata atau kelompok kata berkategori nomina, ajektifa, atau verba. Misalnya:

(5) *Si* kaya

Sang menantu

Yang raambutnya pendek

Para pemuda gereja

Kaum orang tua

2.6 Novel

Novel adalah karya sastra yang terdiri dari beberapa kalimat, yang menceritakan tentang tokoh dan peristiwa secara terstruktur (Wardani & Turahmat, 2020). Novel dapat dikatakan sebagai karya sastra yang paling banyak dibaca oleh semua orang mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan juga orang tua dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Novel merupakan suatu karya sastra yang berbentuk prosa dan mengungkapkan realitas kehidupan sosial. Sebagai karya sastra, novel lazimnya mencerminkan kehidupan manusia.

Penggemar sastra sering membaca karya sastra sebagai hiburan dan kenikmatan, namun beberapa peminat sastra ingin menambah pengalaman baru, menambah wawasan, dan pengetahuan dari apa yang dibacanya. Salah satu karya sastra yang akan peneliti gunakan yaitu novel dengan judul Guru Aini karya Andrea Hirata. Menulis novel Guru Aini berdasarkan kisah kehidupan seorang guru yang penulis ketahui saat menulis proposal penelitian. Dalam novel Guru Aini, penulis memperkenalkan seorang tokoh perempuan yang bernama Desi, yang merupakan tokoh utama dalam novel tersebut.

2.6.1 Pengertian Novel

Novel berasal dari kata latin *Novellius* yang berarti “baru”. Novel merupakan cerita fiksi yang berbentuk prosa dan mempunyai unsur-unsur pembangun yaitu unsur intrinsik. (Sayuti, 2005:11). Novel seringkali dibandingkan dengan cerpen, dimana perbedaannya terletak pada fokusnya cerpen menekankan pada intensitas, sementara novel cenderung bersifat meluas atau “ekspansif”. Novel adalah representasi dari pemikiran pengarang yang direkayasa untuk menyampaikan ide atau pengalaman, terkait dengan kejadian di sekitarnya, termasuk pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Penulis novel memiliki kebebasan alur yang tidak terikat oleh kaidah seperti yang terdapat dalam puisi. Salah satu karya sastra yang paling dikagumi di kalangan masyarakat yaitu novel, dari cerita yang ada di dalamnya novel lebih menarik dibandingkan dengan cerpen.

Cerpen(cerita pendek) memiliki panjang yang lebih pendek daripada novel, sementara novel memberikan kebebasan untuk menyampaikan informasi dengan lebih banyak, lebih terperinci, serta lebih jelas. Novel dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Novel Fiksi adalah jenis novel yang menciptakan cerita khayalan atau tidak sesuai dengan kejadian. dibuat oleh penulis sebagai karya imajinasi.

2. Novel Non Fiksi merupakan jenis novel dari kisah nyata dan sering terjadi dalam kehidupan manusia, mampu diverifikasi secara ilmiah.

2.6.2 Ciri-ciri Novel

Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Menurut (Tarigan, 2015:174). beberapa ciri-ciri novel berikut:

1. Banyaknya kata dalam novel sekitar 35.000 buah
2. Biasanya novel memiliki maksimal 100 halaman kuarto
3. Waktu yang diperlukan membaca novel rata-rata 2 jam atau 120 menit.
4. Novel Melibatkan berbagai karakter dan bisa memiliki lebih dari satu pelaku.
5. Novel Menghadirkan banyak impresi
6. Novel menghasilkan lebih dari satu pengaruh pada pembaca
7. Novel dapat memicu lebih dari satu emosi pada pembaca
8. Skala cerita dalam novel cenderung lebih meluas
9. Pemilihan kata-kata dalam novel cenderung lebih rinci
10. Alur cerita dalam novel cenderung bergerak lebih perlahan
11. Dalam novel, intensitas dan unsur kepadatan tidak menjadi fokus utama.

2.6.3 Unsur-unsur Pembangun Novel

Secara umum karya sastra (novel) dibangun oleh dua unsur, unsur-unsur yang membangun suatu kesatuan dan religious diri. Struktur dalam novel merupakan susunan unsur-unsur untuk sisitem sebuah karya sastra (novel), dan memiliki hubungan timbal balik saling menentukan unsur membangun kesatuan makna. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

1. Unsur Intrinsik, unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur yang faktual akan dijumpai jika pengarang membaca karya sastra (Nurgiantoro 2019) .
 - a) Tema, yaitu ide dasar atau inti cerita yang diciptakan oleh pengarang dengan menggunakan bagian-bagian seperti plot, penokohan, dan latar belakang.
 - b) Alur atau Plot, (Nurgiantoro, 2012:376) berhubungan dengan cara cerita, tokoh, dan peristiwa dalam novel disusun dan diceritakan sehingga membentuk rangkaian cerita yang menarik.
 - c) Tokoh dan Karakterisasi, menggambarkan peran dan sifat yang dimiliki oleh setiap karakter dalam cerita.
 - d) Latar, Merujuk pada setting tempat, waktu, dan budaya di mana cerita berlangsung, bisa nyata maupun khayalan. Latar, merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra yang meliputi ke dalam latar, latar merupakan keadaan tempat, waktu, budaya, tempat, waktu yang dirujuk dalam sebuah cerita bisa merupakan yang atau bisa pula yang imajiner.
 - e) Gaya Bahasa, Merupakan alat utama untuk mendeskripsikan dan memberikan kehidupan pada cerita secara estetik.
 - f) Amanat, Kenny (dalam Nurgiantoro, 2010) Amanat atau nilai yaitu pesan moral atau pesan-pesan yang terdapat dalam cerita seperti sikap, perilaku, serta norma yang disampaikan oleh pengarang.

2.6.4 Sinopsis Novel

Novel ini menceritakan kisah seorang guru matematika yang bernama Desi Istiqomah seorang guru yang mempunyai keberanian memiliki latarbelakang keluarga yang berkecukupan tetapi mau mengambil sebuah keputusan untuk menjadi seorang guru matematika serta memiliki impian besarnya yaitu untuk menemukan seseorang anak yang pintar dalam bidang matematika kalau beruntung lebih dari seorang anak genius matematika di kampung terpencil dan hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Desi Istiqomah yang mempunyai keberanian dalam mengabdikan sebagai guru matematika di sebuah pulau terpencil. Menurut desu pendidikan memerlukan pengorbanan yang bernilai tetap, kosntan dan tak boleh berubah.

Sampai suatu waktu Desi menemukan seorang siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan serba keterbatasan tetapi dia seorang siswa yang tekun dalam belajar dan pintar matematika sama sepertinya. Siswa tersebut bernama Aini, ia seorang anak yang gigih dan pantang menyerah dalam meraih cita-cita menjadi seorang dokter walaupun ayahnya sedang sakit, hal itu menjadi pemicu semangat Aini sehingga ia bisa diterima di fakultas kedokteran yang ia inginkan untuk menyembuhkan sang ayah.

2.6.5 Biografi Penulis Novel

Andrea Hirata, merupakan seorang penulis novel Indonesia yang berasal dari Pulau Bangka Belitung dan dikenal sebagai penulis novel "Laskar Pelangi". Hirata lahir di Gantung, Belitung. Saat dia masih kecil, orang tuanya mengubah namanya tujuh kali. Mereka akhirnya memberi nama Andrea, yang nama Hirata diberikan oleh ibunya. Dia tumbuh dalam keluarga miskin yang tidak jauh dari tambang timah milik pemerintah, yakni PN Timah (sekarang PT Timah Tbk.).

Andrea Hirata memulai pendidikan tinggi dan meraih sarjana dalam bagian ekonomi di Universitas Indonesia. Walaupun jurusan utamanya adalah ekonomi, Andrea Hirata sangat menggemari sains fisika, kimia, biologi, astronomi dan sastra. Andrea lebih mengidentikkan dirinya sebagai seorang akademisi dan seorang yang suka berpergian ke tempat wisata. Sedang mengejar mimpinya yang lain untuk tinggal di Kye Gompa, desa di Himalaya.

Setelah mendapatkan beasiswa dari Uni Eropa, dia mengambil program magister di Eropa, pertama di Universitas Paris, lalu di Universitas Sheffield Hallam di Inggris. Tesis Andrea di bidang ekonomi telekomunikasi mendapat penghargaan dari universitas tersebut dan ia lulus cum laude. Tesis itu telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia. Buku itu telah beredar sebagai referensi ilmiah butuh rujukan.

Andrea Hirata menerbitkan novel *Laskar Pelangi* pada tahun 2005. Novel ini ditulis dalam waktu enam bulan menggambarkan pengalamannya di Belitung semasa kecil. Novel ini mengungkap ironisnya kekurangan akses pendidikan di sebuah pulau yang kaya akan sumber daya di dunia. “*Laskar Pelangi*” menjadi bestseller dengan penjualan lima juta eksemplar, dan jumlah edisi bajakan mencapai lebih dari 15 juta. Kesuksesan novel ini mendorong penulisan tiga bagian novel lainnya, termasuk “*Sang Pemimpi*”, “*Edensor*”, dan “*Maryamah Karpov*”.

2.7 Implikasi Pembelajaran Teks Ulasan Bahasa Indonesia di SMP

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yaitu penguasaan karya sastra sangat penting karena pembelajaran ini memberikan nilai-nilai kehidupan bagi siswa. Siswa diharapkan dapat mengambil nilai kehidupan yang dimuat penulis dalam karya sastranya. Pembelajaran karya sastra adalah salah satu mata pelajaran wajib di SMP dan materinya juga dimuat dalam ujian Nasional. Umumnya, pembelajaran adalah interaksi di

antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dimana guru dan siswa saling berbagi informasi terwujud (Simanjuntak. H, 2021). Dalam hal ini, pencapaian target pengetahuan harus disesuaikan dengan kurikulum yang bersangkutan.

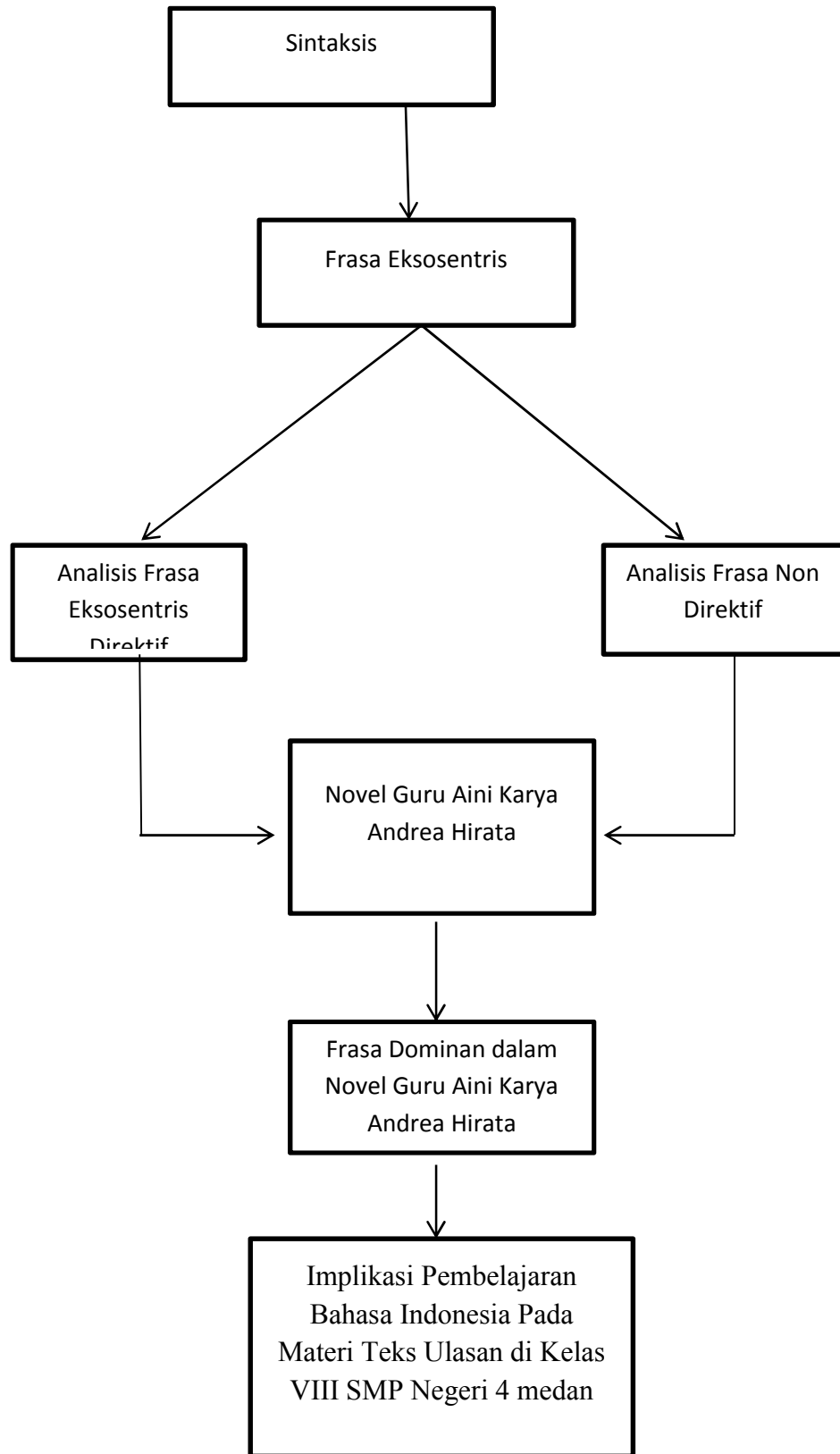
Pembelajaran bahasa Indonesia bidang sastra di SMP tidak luput dari referensi atau sumber belajar. Novel dapat menjadi sumber belajar untuk dimanfaatkan guru, salah satunya yaitu novel Guru Aini. Novel ini kaya akan nilai-nilai dan gaya hidup, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami unsur-unsur dari cerita tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bidang sastra di SMP dengan materi pembelajaran Teks Ulasan. Materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VIII menawarkan kombinasi yang menarik antara pemahaman mendalam terhadap sastra dan kecakapan berbahasa yang praktis. Teks ulasan adalah sebuah tulisan yang memberikan evaluasi atau pendapat tentang suatu karya, seperti film, buku, musik, atau produk lainnya. Biasanya, teks ulasan berisi analisis mengenai berbagai aspek karya tersebut, seperti plot, karakter, pengaruhnya, dan kesan yang ditinggalkan pada penonton atau pembaca. Dengan fokus pada pemahaman cerita, puisi, dan drama, siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan membaca yang kritis serta kemampuan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Selain itu, penerapan tata bahasa dan struktur kalimat yang tepat juga ditekankan dalam konteks penulisan naratif dan esai. Dengan menggunakan teks-teks yang relevan dan beragam, materi pembelajaran ini mampu membangun minat siswa terhadap bahasa Indonesia sambil meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra Indonesia. Peneliti mengimplikasikan frasa eksosentris dalam novel Guru Aini dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis dan mengidentifikasi informasi pada teks ulasan mengenai karya (film, cerpen, puisi dan novel). Novel ini dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam studi sastra dengan cara mencari frasa eksosentris di dalam cerita. Supaya

rancangan pembelajaran yang telah dirancang dapat tersusun dengan baik, maka perlu dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini memuat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, sehingga siswa dapat menganalisis dengan teliti dan cermat.

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini didasarkan pada analisis distribusi frasa. Masalah penyebabnya menyajikan tinjauan Pustaka dengan meringkas melalui kerangka konseptual yang terhubung garis yang sesuai dengan variable yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti dan membahas tentang penggunaan frasa berdasarkan distribusinya. Frasa eksosentrik adalah frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unturnya. Frasa eksosentris mempunyai dua komponen. Komponen yang pertama berupa perangkai (di, ke, dari, oleh, sebagai, dan untuk) dan perangkai tersebut berwujud preposisi partikel dan komponen kedua berupa sumbu. Dalam bahasa Indonesia ada beberapa kelompok artikula, yaitu (1) yang bersifat gelar, seperti sang, sri, hang, dan dang (2) yang mengacu ke makna kelompok, seperti para, kaum, dan umat, serta (3) yang menominalkan.

Secara ringkas, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur penyelesaian masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, cerita pendek, drama, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswantoro, 2016). Dalam menggunakan metode deskriptif, peneliti dituntut menggunakan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi analisis deskripsi. Alasan peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif karena melihat dari tujuan penelitian yakni mendeskripsikan atau menganalisis frasa eksosentris yang terdapat dalam novel. Berdasarkan hal tersebut peneliti menganalisis frasa eksosentris yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan implikasinya terhadap pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan.

3.2 Sumber Data Dan Data

Menurut Iskandar (2008:252-254) data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara kepada responden. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Guru Aini karya Andrea Hirata, cetakan pertama, tebal 306 halaman, terbit tahun 2020, diterbitkan oleh Bentang (PT Bentang Pusaka).

Data dalam penelitian ini adalah frasa eksosentris yang ada dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata yaitu frasa eksosentris yang terdiri atas dua yaitu frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris non direktif. Serta implikasinya terdapat pemahaman pembelajaran teks ulasan bahasa Indonesia di kelas VIII-4 SMP Negeri 4 medan

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Upt Smp Negeri 4 medan yang berada di jalan jati III No. 188, Telaadan timur, kecamatan medan kota, Sumatra Utara

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudaryanto (1993:132) “ Metode pengumpulan data terdiri dari metode simak dan metode cakap”. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti Sudaryanto (1993:134) . Selain itu, Sudaryanto (1993:133) Menyebutkan terdapat lima macam teknik mengumpulan data, yaitu teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat.

Setelah data dikumpulkan melalui teknik simak dengan menganalisis, data tersebut ditranskripsikan dengan menggunakan teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat penggunaan diksi yang menggunakan frasa eksosentris pada novel kemudian peneliti mengimplikasikan kepada siswa kelas VIII-4 melalui pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mengulas karya sastra novel. Penulis kemudian memaparkan deskripsi data dalam bentuk analisis tulisan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sudaryanto dalam (panggabean,S. 2022) menyatakan bahwa tahap analisis data merupakan bentuk upaya peneliti dalam menangani masalah yang akan diteliti pada data, yaitu dengan cara menguraikan masalah yang bersangkutan dengan suatu cara tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman, (1992:16) “Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh”. Adapun proses yang dilalui dalam menganalisis data ada 3 sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya, (Sugiyono, 2008) . Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah, mana yang menarik, penting, dan berguna.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data, maksudnya adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan simpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap pertama menarik kesimpulan sementara. Seiring dengan bertambahnya data, maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada.

Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian. Prosedur pelaksanaan tehnik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi, dirangkum, dan diseleksi sesuai permasalahan penelitian, langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi data tersebut. kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum. Sedangkan teknik selanjutnya adalah menghitung temuan yang paling dominan menggunakan rumus yang digunakan oleh Sugiyono (2016:29):

$$X = \frac{f}{n} \times 100$$

Dengan penjelasan: X = angka presentase

F = frekuensi frasa eksosentris yang ditemukan

N = total keseluruhan frasa

3.6 Validasi Data

Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2008). Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari

berbagai sumber, cara, dan waktu Sugiyono (2008). triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan peneliti sendiri dengan hasil analisis orang lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda.